

PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN TARIKH KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 3 BLORA

Oleh : M. Nurul Ulum, M.Pd.I

m.nurululum10@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran tarikh di SMK Muhammadiyah 3 Blora. Metode resitasi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 3 Blora pada mata pelajaran Tarikh pada penggunaan metode resitasi ialah memberi tugas kepada masing-masing siswa dengan mencari cerita terkait mengenai Perkembangan Kemajuan Islam pada masa kejayaan yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. penerapan metode restasi dapat di lakukan dengan tiga tahap yaitu: melalui Perencanaan Pemberian tugas, Pelaksanaan tugas, Penilaian Evaluasi Tugas.

Kata Kunci: Penerapan, metode, Resitasi, Tarikh

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Setiap orang harus pergi ke sekolah untuk memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan kehidupan mereka. Pendidikan sangat penting untuk membangun dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Menurut UU SISDIKNAS (2014), pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh mereka, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mengembangkan manusia seutuhnya berarti mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik potensi intelektual, emosional, spiritual, maupun fisik. Peserta

didik yang memiliki kebutuhan khusus membutuhkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.(Yusfira & Halik, 2019)

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam adalah membentuk insan kamil, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus. Tujuan seperti ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya komponen-komponen sekolah. Menurut Mulyasa, bahwa sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Pembelajaran yang baik adalah ketika guru tidak menjadikan dirinya sebagai subjek dan menjadikan siswa hanya sebagai objek. Namun, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendidik, dan kreatif. Mereka juga harus mampu memimpin siswa untuk mengubah tingkah laku mereka secara positif secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah tugas yang sulit bagi seorang guru. Agar

tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan dengan hasil yang diinginkan, guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang pekerjaannya. Kemampuan untuk membuat model pembelajaran, metode, dan pendekatan baru adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya.

Metode yang digunakan oleh guru juga berdampak pada peningkatan motivasi siswa dan kepuasan siswa dalam belajar. Kemampuan guru untuk mengatur, memilih, dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar sangat erat terkait dengan metode ini. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dibahas agar siswa lebih mudah memahami materi. Kondisi psikologis siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat.

Dalam mengajar pelajaran di sekolah, seorang guru harus mampu memilih metode yang paling sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode yang akan dipilih oleh seorang guru bergantung pada kondisi kelas dan kemampuan guru untuk mengajar. Dalam topik tarikh, metode resitasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan. Metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, adalah di mana murid diberi tugas khusus di

luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugas tidak hanya di rumah, tetapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, di ruang praktek dan sebagainya. Ada lagi yang menyebutkan bahwa metode resitasi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan dengan adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan pendidik mengenai suatu persoalan atau

Metode ini digunakan untuk menerjemahkan rencana yang telah disiapkan menjadi tindakan nyata untuk mengoptimalkan tujuan yang dikembangkan. Metode ini berfungsi untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan (Uno & Mohamad, 2012). Resitasi sebagai metode belajar dan mengajar merupakan sebuah upaya pembelajaran siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikiran siswa semakin kreatif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen. Metode resitasi merupakan metode yang utama dalam belajar sehingga

dapat membentuk anak atau siswa menjadi manusia yang manusiawi. (Nengsi, 2023)

Tarikh merupakan suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dikalangan umat dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangannya. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang sejarah, tetapi juga menekankan bagaimana siswa dapat mempelajari Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Diharapkan siswa dapat mengembangkan dan mengelola data saat ini. Karena informasi sangat penting untuk perencanaan masa depan, atau era globalisasi.

Untuk itu, pembelajaran tarikh harus dilakukan dengan cara yang tepat. Ini harus menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka. Resitasi adalah salah satu metode yang paling umum digunakan karena mudah digunakan dan praktis. Selain itu, metode ini lebih banyak menggunakan pendidik dan siswa sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar daripada sebagai pengarah.

Metode resitasi merupakan metode mengajar dengan menugaskan siswa untuk membuat resume/ rangkuman suatu bahan pelajaran dengan kalimat mereka sendiri, adapun kelebihan metode resitasi adalah: 1) baik sekali untuk mengisi waktu luang

dengan hal-hal yang kondusif; 2) memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pelajaran, sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan; 3) memberi kebiasaan anak untuk giat belajar; dan 4) memberikan tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan amal sosial dan sebagainya. (Wibowo & Hermawan, 2014)

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Tarikh kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Blora, ialah penelitian kualitatif. Peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena peneliti ini mendetail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya. (Murdiyanto, 2020)

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut: Triangulasi sumber, dan Triangulasi teknik. (Mukrimaa et al.,

2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Resitasi

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Mulyono, 2012) Metode pembelajaran ada beberapa yang terkenal, seperti metode ceramah (universal), metode simulasi, metode pemecahan masalah, metode bermain peran, metode diskusi dan debat, metode demonstrasi, metode pemberian tugas (resitasi) dan sebagainya. (Dimiyati, 2022) Metode Resitasi adalah "cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya". (Syaiful Sagala, 2023)

Meskipun resitasi dan tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), keduanya jauh lebih luas. Dalam kebanyakan kasus, tugas ini dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dipergustakaan, atau di lokasi lainnya. Anak-anak dimotivasi untuk belajar secara aktif secara individual dan kelompok melalui tugas dan resitasi. Ada banyak jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, setiap tugas memiliki jumlah maca yang berbeda tergantung pada tujuan

yang ingin dicapai. Misalnya, tugas meneliti, tugas menyusun laporan (secara lisan atau tulis), tugas motorik, tugas laboratorium, dan tugas lainnya. Metode resitasi biasanya digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa melakukan latihan selama tugas, sehingga pengalaman belajar mereka dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi karena siswa mempelajari berbagai situasi atau pengalaman. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan di luar sekolah tersebut.

Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa menjadi aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pemberian tugas atau resitasi ialah siswa perlu memperdalam penguasaan bahan pelajaran, siswa perlu mengembangkan bahan yang telah dipelajari, siswa perlu meningkatkan kemampuan hingga menghasilkan sesuatu sebagai tindak lanjut

atau aplikasi bahan pelajaran yang sudah diperoleh dan ingin memupuk minat dan rasa tanggungjawab siswa.

Prosedur penerapan metode resitasi dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: Fase pemberian penugasan menggunakan lembar kerja siswa, Langkah pelaksanaan tugas menggunakan lembar kerja siswa dan Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Ada beberapa langkah yang dapat diambil ketika menggunakan metode penugasan. Pertama, mereka harus memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang akan dilakukan. Kedua, mereka harus menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan secara berkelompok atau individu, serta waktu dan tempat pelaksanaannya. Terakhir, pada tahap pelaksanaan, guru harus memberikan bimbingan dan dorongan agar siswa melakukannya dengan baik. Dan kelima, siswa membuat laporan tertulis, menunjukkannya, dan guru memberikan penilaian.

Beberapa kelebihan yang didapat saat menggunakan metode resitasi ialah 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok. 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru. 3) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa. 4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa. (Syaiful

Bahri Djamarah, 2010) Disamping ada kelebihan tentu juga ada kekurangan menggunakan metode resitasi 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain. 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. 4) Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa. 5) Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya menitu hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. 6) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan. (Mukhtar, 2003)

2. Tarikh

Sejarah dalam bahasa arab sering diterjemahkan dengan kata-kata "*Tarikh*". Sejarah dan tarikh mengandung arti asal-usul, silsilah. Sejarah atau tarikh adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. (Zuhairi dalam Maskhuroh dkk, 2020). Menurut Madjid (2019) Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu PAI/kelompok Ismuba. Tarikh/ SKI mempelajari tentang sejarah Islam yang memiliki manfaat dan tujuan yang penting bagi kehidupan untuk era sekarang.

Sedangkan menurut Abdul Hakim (dalam Maskhuroh, 2020) Tarikh adalah proses yang diterapkan untuk membantu peserta didik dalam mengenal, mengetahui dan memahami setiap kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek.

Inti pokok dari persoalan sejarah selalu akan sarat dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat. Karena itulah Sayyid Quthub menyatakan bahwa sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberikan dinamisme dalam waktu dan tempat. (Hasbullah, 2001)

Tujuan pembelajaran tarikh adalah agar siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah islam yang terjadi di masa lampau yang tidak dialami oleh manusia pada masa sekarang dan dari peristiwa atau perjalanan sejarah umat islam tersebut siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari perjuangan umat islam terdahulu.

3. Penerapan Metode Resitasi Di Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Blora

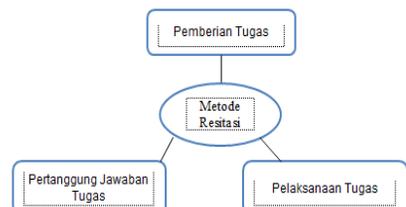
Guru merupakan kunci utama dalam suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar. Peran guru sangat dituntut untuk mempunyai kompetensi yang

memadai dan juga kreatif serta inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi sekarang. Metode pembelajaran ialah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik yang banyak ragamnya serta dengan berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode Resitasi yang telah diterapkan pada pembelajaran Tarikh di kelas XI berjalan lancar, serta diterima dengan baik oleh siswa di SMK Muhammadiyah 3 Bloro .

Bapak Muharin, S.Pd.I merupakan guru yang mengajar mata pelajaran tarikh di kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Bloro. Saat mengajar beliau menggunakan dan menerapkan metode yang bermacam-macam, yaitu metode ceramah, diskusi serta metode tanya jawab dan juga metode resitasi. Pada penggunaan metode resitasi beliau belum lama mencobanya tetapi beliau berharap agar dengan metode resitasi ini dapat meningkatkan semangat belajar anak dan berjalan dengan lancar sampai kedepannya. Metode resitasi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Beliau menggunakan metode resitasi agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman murid selama mengikuti pembelajaran

dan murid dapat lebih mengerti, memahami serta mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberi kepada mereka masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muharin beliau menjelaskan bahwa metode resitasi (pemberian tugas) yang digunakan pada mata pelajaran tarikh ialah memberi tugas kepada masing-masing siswa dengan mencari cerita terkait mengenai watak/sifat oleh seorang sahabat nabi/tokoh islam yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Contohnya, seperti saat guru menjelaskan mengenai perkembangan Islam pada masa kejayaan. Tugas siswa mencari cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tidak ada di dalam buku. Siswa dapat mencari tugas tersebut didalam buku lain, ataupun mencari di internet. Siswa nantinya akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sehingga guru dapat dengan mudah melihat murid tersebut dapat membuat tugas yang telah diberikan atau tidak dan dapat mempertanggung jawabkannya atau tidak. Tugas tersebut di kumpulkan masing- masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru.



Penerapan Metode Resitasi pada mata pelajaran tarikh

di kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Blora

Adapun penerapan metode resitasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan Pemberian tugas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan menggunakan metode resitasi guru memberi bahan yang telah disiapkan kepada anak murid. Dalam pemberian tugas beliau mengajarkan kepada siswa kelas XI bahwa dalam pelaksanaan kegiatan metode resitasi ini memberi tugas mencari kisah selain materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru dalam kelas. Untuk mengetahui siswa sejauh mana memahami pemahaman belajarnya di sekolah.

Contohnya saat guru menjelaskan materi mengenai apa yang mendorong Perkembangan kemajuan Islam pada masa kejayaan yang tidak ada di dalam buku pelajaran. Siswa akan mendapat penjelasan materi mengenai kemajuan Islam pada masa kejayaan . Selain belajar tentang sejarah murid juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menjelaskan tentang bagaimana cara pelaksanaan dalam tugas yang telah diberikan. Guru juga memberi tahu siswa bahwa siswa yang

mengerjakan tugas yang telah diberikan akan mendapat nilai yang bagus. Sehingga nilai itu akan murid akan lebih semangat mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Kedua, Pelaksanaan tugas. Dalam tahap pelaksanaan tugas ini, siswa berperan lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran siswa. Pelaksanaan tugas yang dilakukan siswa membuat tugas secara individu, menjelaskannya secara individual, dan menjawab pertanyaan yang diberikan temannya kepadanya. Guru disini melihat kemampuan anak, membimbing dan membantu anak saat melaksanakan tugasnya. Setelah anak menjawab pertanyaan dari temannya dan mengakhirinya. Guru menjelaskan kembali materi yang telah dijabarkan sebelumnya dan menambahi jawaban siswa mengenai pertanyaan yang di sampaikan oleh anak murid.

Metode Resitasi yang dikemas dalam model diskusi kelompok dan menyanggah jawaban siswa tersebut juga dapat menghargai pendapat teman.maka dalam hal ini, keterampilan sosial yang telah didapatkan oleh siswa mulai terasa sedikit demi sedikit. Selain itu, peran guru di sini hanya membimbing dan membantu peserta didik apabila mendapatkan kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

penerapan metode resitasi untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar siswa pada mata Tarikh di kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Bora belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, karena ada kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru nya dalam proses pelaksanaan dan akan muncul solusi-solusi yang dihadapi oleh siswa dan guru untuk menangani kendala.

Ketiga, Penilaian Evaluasi Tugas. Penilaian terhadap hasil pembelajaran sangat penting sebagai hasil keseluruhan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dalam proses pembelajaran aktif, siswa dan guru mata pelajaran Tarikh melakukan penilaian dimana penilaian tugas itu dilakukan melalui kemampuan kognitif siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran dan penilaian dari tugas tersebut dapat dilihat dari penilaian tugas tertulis berupa nilai ulangan tugas harian tertulis, ulangan tengah semester dan nilai akhir semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 3 Bora pada mata pelajaran tarikh dapat disimpulkan metode resitasi (pemberian tugas) yang digunakan pada mata pelajaran tarikh dan akhlak ialah memberi tugas kepada masing-masing siswa dengan mencari cerita terkait mengenai Perkembangan Kemajuan Islam pada masa kejayaan yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. penerapan metode restasi dapat di lakukan dengan tiga tahap yaitu: melalui Perencanaan Pemberian tugas, Pelaksanaan tugas, Penilaian Evaluasi Tugas.

Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dalam penggunaan metode pembelajaran. Maka, penerapan metode resitasi harus dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode lain- lain agar tujuan yang diharapkan di dalam penerapan metode resitasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, 2015. Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Ips. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 24(2), 1-10.
- Bahri , Syaiful Djamarah, . Strategi Belajar Mengajar. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Dimiyati, 2002. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,
- Hasbullah, 2001. Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan

Perkembangan, Jakarta:Pt Raja Grafindo

Mukhtar, 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Misaka Galiza

Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غسان,
Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). METODE PENELITIAN KUALITATIF.
Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), 128.

Mulyono, 2012. Strategi Pembelajaran, Malang: Uin-Maliki Press

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In
Bandung: Rosda Karya.

http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

Nengsi, R. (2023). *Education and Learning Journal Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Fiqih untuk INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. 4(2), 1–9.

<http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i2.214><http://jurnal.fai@umi.ac.id>

Wibowo, D. A., & Hermawan, Y. (2014). Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 328–339.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.147>

Pramana ,Arief Putra, 2017. Efektivitas Penerapan Metode Tugas Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Negeri 5 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia

Sagala,Syaiful, 2003. Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar, Bandung: Alfabeta

Sriyono, Dkk, Teknik Belajar Mengajar Dalam Cbsa, Jakarta : Pt. Rineka Cipta

Trianto, 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusfira, & Halik, A. (2019). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo. *Istiqra'*, 7(1), 3–4. <http://repository.iainpare.ac.id/1093/>